

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek Dinas Pekerjaan Umum dan Sumber Daya Air Bidang Bina Marga Kabupaten Tangerang dari 7 variabel yang terdiri dari 24 indikator, hasil analisis faktor menyatakan terdapat 10 indikator yang mampu menjelaskan keseluruhan indikator sebesar 77,086% atau dapat dikatakan faktor utama dari keterlambatan proyek pada penelitian ini. Indikator tersebut diantaranya adalah X6.1 Kekurangan tenaga kerja untuk pelaksanaan proyek dengan 18,056% variasi, X4.1 Kurangnya jumlah material di lokasi proyek dengan 10,463% variasi, X1.1 Terlambat dalam pembayaran progres kerja dengan 8,017% variasi, X2.3 Terjadi kesalahan dalam pelaksanaan proyek dengan 7,634% variasi, X2.1 Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara kontraktor dengan pihak lain dengan 6,845% variasi, X1.2 Kurangnya koordinasi dan komunikasi antara *owner* dengan pihak lain dengan 6,332% variasi, X4.2 Terlambatnya kedatangan material ke lokasi proyek dengan 5,844% variasi, X1.3 Terlambatnya *owner* dalam pengambilan keputusan dengan 5,173% variasi, X5.1 Penggambaran di dokumen dengan representasi di lapangan tidak sesuai dengan 4,482% variasi, dan X4.3 Kualitas material yang buruk dengan 4,240% variasi.

2. Urutan dari faktor-faktor utama penyebab keterlambatan proyek dari hasil analisis *ranking* adalah sebagai berikut.
 - a. X6.1 Kekurangan tenaga kerja untuk pelaksanaan proyek dengan nilai *mean* sebesar 3,40.
 - b. X4.1 Kurangnya jumlah material di lokasi proyek dengan nilai *mean* sebesar 3,40.

- c. X1.1 Terlambat dalam pembayaran progress kerja dengan nilai *mean* sebesar 3,38.
3. Berikut ini adalah kesimpulan dari pendapat ketiga pakar terkait penanggulangan keterlambatan proyek yang disebabkan oleh 10 faktor utama yang dari hasil penelitian.
 - a. Untuk menanggulangi keterlambatan proyek karena kekurangan tenaga kerja untuk pelaksanaan proyek adalah jumlah tenaga kerja ditambah, persebaran tenaga kerja harus merata di setiap divisi, mengatur ulang jam dan *shift* kerja, dan jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan bobot pekerjaan. Pada SNI sudah terdapat koefisien terhadap perhitungan kebutuhan tenaga kerja
 - b. Untuk menanggulangi keterlambatan proyek karena kurangnya jumlah material di lokasi proyek adalah ketersediaan jumlah material dilapangan dapat disebabkan oleh berbagai hal diantaranya terlambat pembayaran termin dari *owner*, manajemen proyek yang kurang baik, ketersediaan material langka dipasaran, dan lain-lain. Melakukan pembelian material tambahan dari *supplier* yang berbeda dengan persetujuan berbagai pihak.
 - c. Untuk menanggulangi keterlambatan proyek karena terlambat dalam pembayaran progress kerja adalah faktor utama pekerjaan konstruksi adalah pelaksana wajib mempunyai modal atau *standby loan* yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu, walaupun memang sudah terdapat termijn yang disepakati bersama. Fungsinya agar pekerjaan dilapangan tidak terhambat hanya karena tagihan termin tidak tepat waktu. Mengkaji ulang dokumen kontrak dan melakukan rapat antara penyedia jasa dengan *owner* untuk membuat kesepakatan dan tenggat waktu untuk *owner* dalam menyelesaikan permasalahan aliran kas proyek

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan hasil analisis, didapat beberapa saran sebagai masukan baik untuk *owner*, kontraktor, dan pihak-pihak lainnya antara lain sebagai berikut.

1. Peneliti dapat menambah variasi responden seperti konsultan perencana dan konsultan pengawas dalam melaksanakan penelitian.
2. Menggunakan metode lain saat melakukan analisis, seperti metode *Relative Importance Index (RII)*, korelasi *Rank Spearman*, analisis koefisien regresi (uji f), analisis regresi linier, uji KMO dan Barlett, dan *Fault Tree Analysis (FTA)*.
3. Seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi saling berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik agar proyek konstruksi bisa terlaksana dengan baik dan tanpa hambatan.
4. Pihak pemilik proyek (*owner*) diharapkan untuk memilih pelaksana proyek (kontraktor) yang lebih memadai dan memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan proyek konstruksi, baik dalam pemilihan sub-kontraktor maupun tenaga kerja agar tidak menjadi penghambat dalam pelaksanaan konstruksi.
5. Pihak *owner* maupun kontraktor terkait diharapkan meninjau ulang dokumen SNI, dokumen kontrak, *shop drawing*, dan *as built drawing* agar pekerjaan proyek tetap terkendali dengan baik.